

## PENGARUH DEGRADASI MORAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Emilia Sri Rizki Fauziah<sup>1</sup>, Lidia Bemi<sup>2\*</sup>, Rury Muslifar<sup>3</sup>, Dwi Andayani<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>Bimbingan Konseling, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>SMA Negeri 1 Samarinda

\*Email Penulis Korespodensi: [bemilidia77@gmail.com](mailto:bemilidia77@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>Kata kunci:</b> Degredasi Moral Prestasi Belajar Peserta Didik</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan bentuk penelitiannya adalah bentuk studi kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 dengan sampel penelitian adalah populasi itu sendiri sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena peneliti merasa tertantang dengan pendekatan ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tiga rumus yaitu rumus persentase, rumus korelasi product moment dan analisis indeks determinan. Berdasarkan dari hasil analisis data diperoleh rhitung = 0,730 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara degradasi moral terhadap prestasi belajar dan masuk dalam kategori kuat dengan persentase sebesar 53%.</p>

Copyright (c) 2023 The Author

This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Nilai moralitas harus ada pada setiap individu sebab hal tersebut akan menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Nilai moralitas di awalnya didapatkan pada keluarga menjadi pendidikan non formal bagi siswa, orang tua yang sebagai panutan anak harusnya memiliki nilai moralitas yang baik jadi bisa sebagai panutan yang baik pula bagi anak. Degradasi moral remaja sudah ada perkara sosial yang harus menemukan perhatian khusus baik asal orang tua, warga maupun pemerintah di umumnya. Oleh karena itu siswa yang mengalami degradasi moral wajib segera mendapatkan bimbingan, bimbingan yang pagar tepat bagi remaja merupakan pendidikan karakter, dan jua bisa didiberikan bimbingan melalui orang tua. Windrodini (1998) mengatakan pada umumnya jenis degradasi moral peserta didik yang terjadi disekolah masih pada tahap wajar, mirip terlambat, tidak mentaati aturan sekolah, kebohongan terhadap guru, mengatakan kata-kata kasar, mencaci maki, menghambat proses pembelajaran, menghambat benda-benda disekolah, tidak masuk tanpa izin, makan diwaktu jam pelajaran, tanpa objek dan lain-lain. Namun hal ini sudah sebagai masalah pendidikan yang tentunya terdapat sebab serta akibatnya oleh karena itu masalah ini harus kembali serta diatasi.

Siswa yang mengalami degradasi moral jika tidak segera ditangani akan semakin terpuruk dalam global yang tidak sah. Bisa saja nanti yang mengalami degradasi belum parah masih ditingkat standar seperti malas belajar, malas sekolah, serta tidak mengumpul tugas akhirnya berhenti atau diberhentikan oleh guru atau Kepala Sekolah karena tidak ditangani pada akhirnya degradasi moralnya semakin tinggi dan berani membunuh orang tua, seperti di beritakan seorang anak membunuh ibunya di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Morawa, Kabupaten Deli, Serdang, Sumatera Utara (Mistar, 2020). Hal ini terjadi sebab degradasi moral yang tidak mendapat penanganan yang benar. Tidak teratasinya degradasi moral di lingkungan sekolah

juga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dalam termasuk kesehatan badan, psikologi serta kondisi mental yang tidak stabil. Sedangkan faktor luar termasuk lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga. Hal ini berarti terlihat bahwa degradasi moral bisa mensugesti prestasi belajar siswa. Selesainya melihat serta mengamati pada saat melakukan PLP di SMA Negeri 1 Samarinda peneliti menemukan peserta didik yang mengalami degradasi moral contoh tidak masuk disaat kelas online sebagai akibat banyak ketinggalan bahan ajar. Hal tersebut menghasilkan peserta didik itu mendapatkan nilai rendah di saat ulangan harian. Oleh dasar ini, peneliti menetapkan mengangkat judul pengaruh degradasi moral terhadap prestasi belajar dan melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Samarinda menggunakan banyak sekali pertimbanganj adi mampu membantu mencegah terjadinya degradasi moral yang berkelanjutan.

## B. METODE

Bentuk penelitian yang dipakai yaitu studi pengaruh. Populasi pada penelitian ini yaitu kelas X-2 yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria yaitu a) siswa aktif tahun ajaran 2023/2024; b) peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda bukan pindahan asal sekolah lain; c) siswa yang mengalami degradasi moral dalam lingkungan sekolah, seperti mencuri barang sahabat, tidak mengerjakan tugas, membuli sahabat, mencontek dll. Asal kriteria tersebut diperoleh populasi yaitu 30 orang. Sesuai jumlah populasi yang terdapat yaitu 30 orang maka dari itu holistik dari populasi tersebut akan dijadikan sampel penelitian, jadi penelitian ini menjadi penelitian populasi. Suatu penelitian sangat memerlukan teknik dalam melakukan penelitian, peneliti disini memakai teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang dipakai yaitu angket dan dokumentasi.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Degradasi moral Peserta Didik Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda

Sesuai tersebut diatas, peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda yang sebagai subyek dalam penelitian ini dihasilkan degradasi moral disekolah tadi masuk pada kategori sedang mendapatkan persentase 63%. Agar dapat mengerti secara rinci maka akan dijelaskan beberapa aspek degradasi moral yang masih tinggi asal persentasenya.

- a. Bahasa yang kasar proporsi banyak 60%, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang sering menyebut teman atau orang sekitarnya menggunakan nama hewan, padahal hal tersebut artinya hal yang sangat tidak boleh dilakukan karena hal tersebut sudah ada suatu dosa. Imam Nawawi dalam bincangsyariah.com berkata bahwa seseorang yang memanggil orang lain menggunakan nama binatang atau hewan menerima dua dosa sekaigus. Dosa pertama merupakan dosa bohong karena sudah memanggil orang lain menggunakan nama binatang padahal orang tadi bukan hewan, dosa kedua sudah ada sakit orang lain karena sebab orang yang dipanggil dengan nama binatang tadi pasti akan sakit hati serta tidak terima.
- b. Pelecehan dan perkembangan seksual yang terlalu cepat masuk dalam kategori sedang dengan persentase 58%, hal ini dikarenakan masih ada peserta didik yang menggunakan bahasa yang vulgar. Bahasa vulgar termasuk pada variasi bahasa, bahasa vulgar merupakan variasi bahasa yang pemakaian bahasanya kurang terpelajar, tidak sopan serta asal kelas yang kurang berpendidikan (Sudrajat, 2017).

### 2. Prestasi belajar Peserta Didik Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda

Setelah dilakukan perhitungan maka pencapaian prestasi belajar peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda sebagai keseluruhan disebut kedalam kategori baik menggunakan perolehan persentase sebesar 85%. Dalam hal ini yang diteliti sudah ada hasil belajar siswa. Hasil belajar artinya corak perbuatan, nilai-nilai, pengertian-

pengertian, perilaku-kelakuan, pandangan, dan kemampuan (Widayanti dalam Andriani, 2019). Setelah melakukan perhitungan secara total, peneliti menghitung pula persentase per mata pelajaran yang akan terjadi dari perhitungan tadi dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar matematika berdasarkan Ferryansyah (2011) adalah hasil yang sudah tercapai selesainya melalui proses pembelajaran matematika.
  - b. Minat belajar bahasa Indonesia artinya kondisi psikologis dalam diri manusia yang bisa menaikkan gairah peserta didik serta mengakibatkan beliau memakai saat, semangat, dorongan, dorongan, kreativitas buat mencapai prestasi pada bidang bahasa Indonesia (Warsadi, 2019).
3. Pengaruh degradasi moral terhadap prestasi belajar peserta didik Kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda

Berdasarkan data yang ditemukan, perhitungan yang sudah dilakukan memakai aplikasi SPSS versi 22 menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh hasil  $r_{hitung} = 0,730$  serta signifikan 0,000. Karena  $r_{hitung} = 0,730$  maka bisa dikatakan pengaruh degradasi moral terhadap prestasi belajar secara total dikategorikan “kuat”. Oleh sebab itu, bisa didefinisikan bahwa terdapat/ada pengaruh yang signifikan dari degradasi moral terhadap prestasi belajar. Setelah dilakukan secara terpisah antara mata pelajaran Matematika, Sosiologi dan Bahasa Indonesia ketiganya jua menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

#### D. KESIMPULAN

1. Degredasi moral pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda dalam masuk kedalam kategori sedang. Hal ini berarti masih ada beberapa peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda yang mengalami degredasi moral.
2. Prestasi belajar pada peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda disebut kategori baik. Berarti, prestasi belajar pada peserta didik terbilang optimal dan kondusif. Namun, masih ada sebagian peserta didik yang mengalami gangguan dalam mengapai prestasi belajarnya hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal termasuk yang diteliti yaitu degradasi moral.
3. Terdapat/ada pengaruh yang signifikan dari degredasi moral terhadap prestasi belajar peserta didik kelas X-2 SMA Negeri 1 Samarinda dan pengaruh tersebut bersifat sangat kuat namun bersifat positif.

#### REFERENSI

- Aminullah, R. (2018). Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa. *Jurnal Al-Wijdan*. Vol.3.1. Hal 2
- Ibnu, M.A. (2021). *Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli*. [Online]. Tersedia di tirto.id. Diakses 22 September 2022
- Johannes, N. ( 2019 ). *Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Siswa Sekolah Dasar*. [Online]. Tersedia di koranbogor.com. Diakses 13 Desember 2021
- Juriyanto, M. (2020). *Hukum Memanggil Orang Lain dengan Nama Hewan*. [Online]. Tersedia di bincangsyariah.com. Diakses 19 Agustus 2022
- Mistar, H. (2020). *Sadis, Anak Tega Bunuh Ibu Kandung Di Tanjung Morawa*. [Online]. Tersedia di mistar.id. Diakses 21 Oktober 2021
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Penerbit Gajah Mada University Pers.

- Pratiwi, M. ( 2020 ). Analisis Kontrol Diri Siswa Pada Kelas X SMK Negeri 03 Pontianak. Skripsi Pada Universitas Tanjungpura.
- Prasetya, C. Y. A., Tindangen, M., & Fendiyanto, P. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 3, pp. 61-64).
- Sudrajat, A & Setiarsih, A. ( 2017). Analisis Bahasa Dialek Vulgar dan Slang pada Penulisan Status Facebook Siswa SMA yang Bergabung Dengan Facebook Anita Setiarsih. *Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.10. Hal 3.
- Sugiyono. ( 2019 ). *Metode Penelitian Kantitatif*. Penerbit Alfabeta
- Warsadi. (2019). Prestasi Belajar Bahasa Indonesia: Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Vol.2. Hal 269.